

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini peneliti akan membahas mengenai; (a) deskripsi data, (b) analisis data, dan (c) temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Nurul Huda Garum Blitar, terlihat bahwa secara terus menerus guru membina peserta didiknya kearah kepribadian yang lebih baik. Pada hari senin tanggal 23 Desember 2019, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke tempat yang telah dipilih, untuk mengetahui dan melakukan penelitian di madrasah tersebut. Ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada, dan menjaga kualitas teori yang sudah ada tentang penjelasan peran guru dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana peran guru TPQ dalam membina kelancaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar. 2) bagaimana peran guru

TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar. 3) bagaimana hambatan peran guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu, mengemukakan data yang diperoleh dengan bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru TPQ dalam membina kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar

Setiap lembaga pendidikan tidak pernah lepas dari yang namanya seorang guru. Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang peserta didik. Dalam sistem pembelajaran suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Seperti pada TPQ Nurul Huda Garum Blitar, Bahwasannya untuk membina kualitas membaca Al-Qur'an maka para guru melakukan kegiatan serta usaha sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas berarti guru perlu mengatur beberapa hal, termasuk konsep atau perencanaan pembelajaran, proses belajar serta evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Seperti yang ditemui di lembaga ini memiliki 4

jenjang kelas pembelajaran, pertama kelas *A'shobi* (khusus untuk peserta didik yang masih TK) dan kelas satu sampai tiga (khusus untuk peserta didik yang masih SD ± kelas 1-6). Tentu hal ini memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Untuk kelas *A'shobi* masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah dan jilid 1, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih bisa faham dan menjadi pondasi untuk naik ke jenjang berikutnya. Sedangkan kelas satu sampai tiga diberikan pembelajaran jilid 2-6 dengan diselingi menghafal bacaan-bacaan dalam sholat ataupun surat-surat pendek.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: langkah awal, langkah inti, serta langkah akhir.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarannya di TPQ dapat diketahui melalui langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwanti selaku guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran akan diawali dengan salam dan berdoa kalamun bersama-sama, kemudian memberikan waktu untuk peserta didik belajar, sembari menunggu guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya. Dilanjutkan dengan mengaji sorogan satu-persatu. Istirahat untuk peserta didik yang sudah sorogan kepada guru, lalu masuk kelas lagi dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Terakhir Salam penutup.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30



Gambar 4.1 KBM di kelas setiap harinya

Pada gambar di atas dapat membuktikan bahwa pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan tertib dan tenang dari awal sampai ditutupnya pembelajaran oleh guru. Para peserta didik maju satu-persatu untuk sorogan pada guru dengan materi yang sudah ditentukan pada pertemuan kemarin. Keterangan tersebut di perkuat oleh Ibu Nurul Hidayati sebagaimana yang dituturkan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran akan dimulai dengan salam kemudian sorogan satu persatu dan diakhiri dengan membaca doa bersama yang dikomando oleh guru dengan mengucap salam”.⁸⁵

Berpijak pada pendapat di atas memang benar bahwa para guru di TPQ ini mempunyai satu pemikiran dalam alur proses belajar mengajar, bahkan hal tersebut di perkuat lagi oleh Ibu Amin Uswatun Khasanah, dengan penjelasan sebagai berikut:

Untuk memulai pembelajaran mengucapkan salam, lalu membaca do'a kalamun dan biasanya membaca bacaan-bacaan sholat atau surat

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

pendek secara berama-sama. Dilanjutkan sorogan dan diakhiri dengan salam.⁸⁶

Dari pernyataan diatas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu membuat perencanaan pembelajaran dengan sistematis dengan cara membagi kelas menjadi beberapa jenjang dan melakukan proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang sama, yaitu diawali dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa secara bersama-sama dan melakukan sorogan kemudian istirahat dan latihan menulis satu, dua, bahkan tiga baris yang telah dipelajari hari ini, kemudian melakukan metode drill, dan setelah itu berkumpul menjadi satu untuk membaca doa sebelum pulang dan ditutup dengan mengucap salam, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Peran guru sebagai demonstrator

Seorang guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi pembelajaran namun, juga harus mampu menjelaskan atau mendemonstrasikan dengan baik dan mudah dipahami. Selain mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar peserta didik juga dibekali ilmu agama seperti ilmu fiqih, akhlaq dan kisah-kisah teladan. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Ismail Marzuki selaku Kepala TPQ Nurul Huda sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

Selain materi inti membaca al-Qur'an dan jilid, terdapat juga materi tambahan, seperti menerapkan hafalan doa sehari-hari dan bacaan-bacaan sholat, bahkan mempraktekannya. Hal ini dilaksanakan setiap waktu senggang di madrasah setelah sorogan.⁸⁷



Gambar 4.2 materi tambahan berupa praktek sholat

Pada gambar di atas terlihat bahwa peserta didik mendapat materi tambahan berupa praktek sholat, karena tidak cukup hanya dengan materi inti berupa al-Qur'an peserta didik mampu menjadi generasi yang berkualitas. Seperti peneliti temui ketika melakukan observasi, bahwasannya di TPQ ini mempunyai program sebelum tahapan membaca al-Qur'an terlebih dahulu mempelajari jilid 1-6 dan peserta didik memendapat materi tambahan agar terbentuk karakter yang ber-*akhlaqul karimah*. Dalam hal ini guru mampu mendemostrasikan materi dengan baik dan komunitas terbukti dengan para peserta didik mampu mempraktikan apa yang menjadi target suatu mata pelajaran. Penjelasan tersebut diperjelas lagi oleh Bapak Mahmud Yunus selaku guru di TPQ Nurul Huda menjelaskan hal yang senada sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ismail Marzuki, Kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

Materi pokoknya yaitu membaca al-Qur'an dan jilid, sedangkan materi tambahannya yaitu menulis huruf hijaiyah dan surat pendek (bagi peserta didik yang masih jilid) dan untuk peserta didik al-Qur'an diselingi hafalan surat-surat pendek, doa harian, dan praktek sholat. Akan tetapi untuk materi tambahan tidak selalu diberikan setiap hari karena terbatasnya waktu.⁸⁸

Dari pernyataan diatas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa peran guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar sebagai demonstrator tidak hanya mendemonstrasikan materi pokok(membaca Al-Qur'an) dan jilid saja, tetapi juga menyampaikan materi tambahan seperti ilmu fiqih, akhlaq, kisah-kisah teladan, menghafal surat-surat pendek dan praktek sholat dengan baik dan komunikatif. Akan tetapi materi tambahan tidak selalu diberikan karena keterbatasan waktu yang ada.

Adapun metode yang digunakan di TPQ Nurul Huda Garum Blitar ada dua yaitu metode drill dan metode demonstrasi. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati kepada peneliti sebagai berikut:

Yakni guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan secara praktis. Untuk peserta didik yang masih jilid, mereka diajari bacaan yang termasuk huruf tebal dan tipis. Adapun metode yang digunakan para guru yaitu dengan sorogan dan klasikal.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Mahmud Yunus, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 25/12/2019, jam 17:00

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00



Gambar 4.3 pembelajaran dengan metode sorogan

Pada gambar diatas terlihat bahwa guru dan peserta didik sedang sorogan jilid tartila. Progam sorogan memang benar sangat diperhatikan oleh para guru, karena dari sorogan ini guru akan mampu menilai sampai mana kemampuan dari peserta didik selama ini. Seperti peneliti temui di lapangan atau observasi, bahwa setiap metode memiliki karakteristik tersendiri sehingga tingkat keberhasilannya, juga berbeda dan beragam. Metode sorogan merupakan metode yang lumayan efektif untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Seperti yang diungkapkan Ibu Purwanti sebagai berikut:

Metode Tatila ini memiliki dua program yaitu program buku paket jilid 1-6 dan program sorogan untuk Al-Qur'an, didalam jilid 6 terdapat surat-surat pendek seperti juz amma sehingga dijadikan latihan membaca karena ayatnya tidak terlalu panjang dan sudah di hafal.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30



Gambar 4.4 pembelajaran dengan metode klasikal

Pada gambar di atas dapat terlihat bahwa metode klasikal merupakan salah satu metode yang efektif untuk membina kemampuan dari peserta didik. Berdasarkan Pernyataan diatas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode klasikal dan sorogan yang memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode klasikal dan sorogan sangat tepat digunakan, karena sistemnya mudah dipahami para peserta didik. Dan penyampaian menggunakan empat metode yaitu demonstrasi, metode drill, metode ceramah dan Tanya jawab.

c. Peran guru sebagai evaluator

Peran yang dilakukan oleh para guru sebagai evaluator untuk mengetahui seberapa besar hasil pembelajaran serta ilmu yang didapat dan yang diterima oleh peserta didik dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Amin Uswatun Khasanah bahwa:

Kami juga melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak ilmu yang diserap peserta didik selama ini, biasanya menggunakan tes lisan yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.⁹¹



Gambar 4.5 evaluasi yang dilakukan guru setiap harinya

Pada gambar di atas terlihat guru sedang menyimak peserta didik yang sorogan al-Qur'an. Seperti peneliti temui ketika melakukan observasi, guru selalu memperhatikan perkembangan kualitas dari peserta didik, melalui metode sorogan sehingga mudah dalam memantau perkembangan kemampuan peserta didiknya. Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Purwanti, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh para guru, apabila tidak diadakan maka tidak akan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik. Selain dengan ujian yang diadakan beberapa dekade sekali, biasanya guru dapat melakukan evaluasi

⁹¹ Wawancara dengan Ibu uswatun khasanah, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

setiap harinya dengan mengamati saat peserta didik sorogan satu persatu ke depan.⁹²

Rubik Kelancaran Membaca Al-Qur'an Kelas III

Nama Guru: Purwanti

No.	Nama	Keterangan Indikator Kelancaran Memebaca al-Qur'an
1	Marcelo Gonzaga	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
2	Rifki Harfian Zulfikar	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
3	Abelia Yuma Erlin	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
4	Alvin Dwi Putra	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
5	Arif Ganda Saputra	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan dan tenang namun kadang masih tersendat-sendat.
6	Aulia Mega Silvia	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
7	Carol Liu Cjawei	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
8	Devian Wicak Sono	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
9	Dhea Putri Ardam R.	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
10	Gema Rizky Renonce	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan dan tenang namun kadang masih tersendat-sendat.

⁹² Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30

11	Gifan Julian Pratama	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
12	Keysha Eka Wahyu R.	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
13	Lionel Dharma Inggil S.	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.
14	M. Gevan Putra S.	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan dan tenang namun kadang masih tersendat-sendat.
15	Nabila Ayu Agustin	Saat membaca al-Qur'an sudah pelan, tenang, dan tidak tersendat-sendat.

Berikut rubrik hasil penilaian guru mengenai kelancaran membaca al-Qur'an dari peserta didik di kelas III. Dengan berdasar pada penjelasan berikut, kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat. Dari penjelasan tersebut dapat dijumpai indikator kelancaran membaca al-Qur'an, yaitu tidak terputus-putus (tidak tersendat-sendat) saat membaca dan tartil(membaca dengan pelan dan tenang).

Dari pernyataan, hasil penilaian di atas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa peran guru sebagai evaluator di TPQ Nurul Huda Garum Blitar dengan mengadakan pengamatan memalaui sorogan para peserta didik, sehingga memudahkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam mengaplikasikan ilmunya, serta mengetahui peningkatan kualitas dalam membaca al-Qur'an.

2. Peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ

Nurul Huda Garum Blitar

Setiap lembaga pendidikan tidak pernah lepas dari yang namanya seorang guru. Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang peserta didik. Dalam sistem pembelajaran suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Seperti pada TPQ Nurul Huda Garum Blitar, Bahwasannya untuk membina kualitas membaca Al-Qur'an maka para guru melakukan kegiatan serta usaha sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas berarti guru perlu mengatur beberapa hal, termasuk konsep atau perencanaan pembelajaran, proses belajar serta evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Seperti yang ditemui di lembaga ini memiliki 4 jenjang kelas pembelajaran, pertama kelas *A'shobi* (khusus untuk peserta didik yang masih TK) dan kelas satu sampai tiga (khusus untuk peserta didik yang masih SD ± kelas 1-6). Tentu hal ini memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Untuk kelas *A'shobi* masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah dan jilid 1, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih bisa faham dan menjadi pondasi untuk naik ke jenjang berikutnya. Sedangkan kelas satu sampai tiga diberikan pembelajaran jilid 2-6 dengan diselingi menghafal bacaan-bacaan dalam sholat ataupun surat-surat pendek.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: langkah awal, langkah inti, serta langkah akhir.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarannya di TPQ dapat diketahui melalui langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwanti selaku guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran akan diawali dengan salam dan berdoa kalamun bersama-sama, kemudian memberikan waktu untuk peserta didik belajar, sembari menunggu guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya. Dilanjutkan dengan mengaji sorogan satu-persatu. Istirahat untuk peserta didik yang sudah sorogan kepada guru, lalu masuk kelas lagi dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Terakhir Salam penutup.⁹³



Gambar 4.1 KBM di kelas setiap harinya

Pada gambar di atas dapat membuktikan bahwa pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan tertib dan tenang dari awal sampai ditutupnya pembelajaran oleh guru. Para peserta didik maju satu-persatu untuk sorogan pada guru dengan materi

⁹³ Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30

yang sudah ditentukan pada pertemuan kemarin. Keterangan tersebut di perkuat oleh Ibu Nurul Hidayati sebagaimana yang dituturkan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran akan dimulai dengan salam kemudian sorogan satu persatu dan diakhiri dengan membaca doa bersama yang dikomando oleh guru dengan mengucap salam”.⁹⁴

Berpijak pada pendapat di atas memang benar bahwa para guru di TPQ ini mempunyai satu pemikiran dalam alur proses belajar mengajar, bahkan hal tersebut di perkuat lagi oleh Ibu Amin Uswatun Khasanah, dengan penjelasan sebagai berikut:

Untuk memulai pembelajaran mengucapkan salam, lalu membaca do'a kalamun dan biasanya membaca bacaan-bacaan sholat atau surat pendek secara berama-sama. Dilanjutkan sorogan dan diakhiri dengan salam.⁹⁵

Dari pernyataan diatas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu membuat perencanaan pembelajaran dengan sistematis dengan cara membagi kelas menjadi beberapa jenjang dan melakukan proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang sama, yaitu diawali dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa secara bersama-sama dan melakukan sorogan kemudian istirahat dan latihan menulis satu, dua, bahkan tiga baris yang telah dipelajari hari ini, kemudian melakukan metode drill, dan setelah itu berkumpul menjadi satu untuk membaca doa sebelum pulang dan ditutup

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

dengan mengucapkan salam, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Peran guru sebagai demonstrator

Sistem pembelajaran dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ ini yaitu dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid atau mengajarkan tentang hukum-hukum bacaan. Agar peserta didik mampu memahami materi secara maksimal tentunya guru harus mampu mendemostrasikannya dengan baik dan komunikatif. Dengan cara menulis di papan tulis lalu diperagakan bersama-sama, menunjukkan dampak yang positif. Selain itu sebelum mengakhiri pembelajaran guru membuka sesi tanya jawab agar peserta didik yang ingin bertanya memiliki waktu untuk menuntaskan beberapa hal yang masih belum faham.

Selain program tersebut di TPQ Nurul Huda Garum Blitar juga memiliki kegiatan lain yakni praktek sholat, praktek wudhu, membaca doa-doa serta hafalan surat-surat pendek. Hal tersebut sebagai penunjang kemampuan peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ismail Marzuki selaku Kepala TPQ dan guru dari tingkat Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

Selain materi inti membaca Al-Qur'an dan jilid terdapat materi tambahan. Untuk materi tambahannya saya menerapkan hafalan doa, seperti doa sebelum belajar, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dilaksanakan setiap waktu senggang di madrasah setelah sorogan.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Ismail Marzuki, Kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00



Gambar 4.6 pemberian materi tajwid

Pada gambar di atas terlihat guru sedang memberikan materi pada peserta didik, dan menghimbau untuk mencatatnya. Penjelasan tersebut diperjelas oleh Bapak Nurul Hidayati selaku guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar, sebagai berikut:

Sampai saat ini materi hukum tajwid yang kami ajarkan untuk peserta didik sudah Al- Qur'an dan ketika peserta didik sorogan secara giliran, mereka maju satu persatu. Lalu saya bertanya dan menunjuk ayat, ini hukum bacaannya apa?. Tetapi mereka hanya sedikit yang mampu menyebutkannya bahkan ada yang menjawab dan salah. Meskipun mereka sebagian mengetahui bagaimana cara membaca ayatnya. Peserta didik bisa membaca namun sebagian masih kurang dalam segi memahami hukum-hukum nun sukun dan tanwin.⁹⁷

Dari pernyataan diatas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa dalam proses belajar dan mengajar, peran guru sebagai demonstrator sangat memberikan kontribusi yang lumayan besar.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

Selain itu materi tajwid ini memang di butuhkan oleh peserta didik untuk menunjang mereka mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

c. Peran guru sebagai Evaluator

Peran yang dilakukan guru sebagai evaluator untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar serta ilmu yang didapat peserta didik dengan mengadakan tes tulis dan tes lisan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Amin Uswatun Khasanah, beliau mengatakan bahwa:

Kami juga melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak ilmu yang diserap peserta didik selama ini, biasanya menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilakukan di area madrasah untuk menumbuhkan semangat membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.⁹⁸

Berdasarkan pendapat dapat diketahui bahwa model dari evaluasi yang diselenggarakan, yaitu menggunakan tes lisan. Pendapat tersebut diperkuat dengan tambahan yang diberikan oleh Ibu Purwanti, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh para guru, apabila tidak diadakan maka tidak akan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik. Selain dengan ujian yang diadakan beberapa dekade sekali, biasanya guru dapat melakukan evaluasi setiap harinya dengan mengamati saat peserta didik sorogan satu persatu ke depan.⁹⁹

Berpijak pada pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran para guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar dengan mengadakan evaluasi, sehingga

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Amin Uswatun Khasanah, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30

memudahkan dalam mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmunya serta mengetahui peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak selalu melakukan evaluasi dengan ujian lisan melainkan melalui kegiatan sorogan yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Sorogan yang dilakukan secara langsung berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para peserta didik. Peran guru dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an, berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku guru di TPQ Nurul Huda mengatakan bahwa:

Secara umum pelaksanaan mengajar disini sudah cukup efektif, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, yakni dengan adanya upaya bimbingan dari guru terhadap peserta didik yang kurang mampu memahami pelajaran kefasihan. Hal seperti ini dilakukan disela-sela pelaksanaan kegiatan sorogan.¹⁰⁰

Kemudian pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Ismail Marzuki selaku Kepala TPQ Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

“Kami serahkan kepada para guru dalam mengajar peserta didik, karena untuk meningkatkan kefasihan perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ismail Marzuki, Kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

Rubik Kefasihan Membaca Al-Qur'an Kelas III

Nama Guru: Nurul Hidayati

No.	Nama	Keterangan Indikator Kefasihan Memebaca al-Qur'an
1	Marcelo Gonzaga	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
2	Rifki Harfian Zulfikar	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
3	Abelia Yuma Erlin	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
4	Alvin Dwi Putra	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
5	Arif Ganda Saputra	Saat membaca al-Qur'an kurang mampu memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta belum mampu mempraktekan dengan baik
6	Aulia Mega Silvia	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
7	Carol Liu Cjawei	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
8	Devian Wicak Sono	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
9	Dhea Putri Ardam R.	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i>

		serta mampu mempraktekan dengan baik
10	Gema Rizky Renonce	Saat membaca al-Qur'an kurang mampu memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta belum mampu mempraktekan dengan baik
11	Gifan Julian Pratama	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
12	Keysha Eka Wahyu R.	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
13	Lionel Dharma Inggil S	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik
14	M. Gevan Putra S.	Saat membaca al-Qur'an kurang mampu memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta belum mampu mempraktekan dengan baik
15	Nabila Ayu Agustin	Saat membaca al-Qur'an sudah memahami <i>makharijul huruf, sifatul hurur, dan ahkamul huruf</i> serta mampu mempraktekan dengan baik

Berikut rubrik hasil penilaian guru mengenai kefasihan membaca al-Qur'an dari peserta didik di kelas III. Dengan berdasar pada penjelasan berikut, fasih berasal dari kata dasar fasih yang artinya berbicara dengan tenang, fasih.¹⁰² Berdasarkan pengertian tersebut, fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Maka dari itu

¹⁰² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 317

fasih berkaitan dengan istilah bahasa arab yang di sebut makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf.

1. *Makhārijul Huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
2. *Ṣhifatul Huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
3. *Aḥkamul Huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.

Dari pernyataan, hasil penilaian diatas, dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa peran guru sebagai evaluator untuk membina kefasihan membaca al-Qur'an, yaitu dengan melakukan tes lisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik serta untuk mengetahui adakah kesulitan yang dialami atau ketidak berhasilan para guru dalam mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa terdapat hambatan.

3. Hambatan peran guru dalam membina kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Purwanti selaku guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar terkait hambatan-hambatan dalam membina kualitas membaca al-Qur'an, beliau mengungkapkan bahwa:

Selama ini, hambatan yang dihadapi guru dalam membina kualitas membaca al-Qur'an dimulai dari diri peserta didik sendiri. Jika mereka mempunyai minat dan pemahaman yang tinggi untuk belajar

membaca Al-Quran, maka mereka akan cepat menguasai materi dan mampu membaca al-Qur'an secara lancar dan fasih. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik mempunyai tingkat minat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga para guru harus membimbing dengan sabar dan telaten. Dan selalu menasehati untuk terus menerus mau untuk belajar membaca Al-Quran. Selain itu notabennya mereka masih tingkat SD dalam sekolah formalnya, kebanyakan mereka masih suka bergurau di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar.¹⁰³



Gambar 4.6 wawancara dengan Ibu Purwanti

Pada gambar di atas terlihat peneliti dengan Ibu Purwanti sedang melakukan wawancara yang menjelaskan bahwa minat dan kemampuan memahami para peserta didik berbeda-beda. Untuk menambah pendapat tersebut, Bapak Ismail Marzuki selaku Kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran pasti ada dimanapun dan kapanpun, seperti tingkat minat dan pemahaman materi, ada juga beberapa peserta didik yang suka bergurau namun yang tidak kalah pentingnya yaitu, ada sebagian dari peserta didik yang

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30

kurang mendapat motivasi. Yang berakibat pada semangat dan perkembangan hasil belajar peserta didik.¹⁰⁴



Gambar 4.7 wawancara dengan Bapak Ismail M. selaku Kelapa TPQ
Nurul Huda Garum Blitar

Gambar di atas merupakan bukti bahwa peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, hasil wawancara dengan Kelapa TPQ Nurul Huda Garum Blitar, beliau mengatakan setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam memotivasi peserta didik namun juga harus diimbangi dengan perhatian orang tua. Selain itu, Ibu Nurul Hidayati selaku guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, beliau mengungkapkan bahwa:

Selain hambatan yang berasal dari peserta didik, seperti tingkat minat dan pemahaman materi, ada juga beberapa peserta didik yang suka bergurau, kurangnya motivasi belajar. Terdapat hambatan lain yang perlu diperhatikan juga yaitu dari pihak orang tua peserta didik yang kadang-kadang kurang mampu memerhatikan perkembangan dari anaknya. Terbukti dengan sering tidak masuk saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, setelah ditelisik ternyata anaknya sedang tidur di rumah. Hal ini yang saya maksud dengan kurangnya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ismail Marzuki, Kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

perhatian dari orang tunya, harusnya orang tua memantau saat peserta didik di rumah. Baik tentang hasil belajarnya, keaktifan masuk tidaknya bahkan sebaiknya sering berkomunikasi dengan para guru TPQ terkait perkembangan anaknya ketika belajar di TPQ.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya hambatan-hambatan dalam membina kultas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda cukup kompleks. Dari permasalahan peserta didik yang rendah minat dan pemahamannya, peserta didik yang suka bergurau didalam kelas, peseta didik yang jarang masuk mengaji, hingga peserta didik yang mungkin kurang dalam memahami materi yang diajarkan didalam kelas. Hal-hal yang disebutkan diatas mungkin disebabkan karena kurang adanya pemberian motivasi baik dari guru ataupun orang tua dan kurang adanya kerjasama antara pihak lembaga dengan orang tua dari peserta didik.

berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa untuk mengatasi permasalahan atau hambatan di atas, pihak lembaga maupun guru mempunyai suatu solusi. Ibu Purwanti selaku guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar mengemukakan pendapatnya bahwa:

Untuk mengatasi permasalahan terkait peserta didik yang masih kurang menguasai materi pembelajaran namun sudah mencapai waktu untuk naik kelas dengan banyak pertimbangan, maka peserta didik tersebut dinaikkan kelas namun tetap mengulang jilid yang belum dikuasainya. Pasalnya terkadang dari pihak wali santri akan menanyakan kenapa anaknya tidak dinaikkan kelas, atau mungkin akan berimbas pada peserta didiknya yang ditakutkan menjadi minder dan berakrir dengan tidak mau mengaji lagi. Dan untuk solusi peserta

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

didik yang suka bergurau, sudah sering dari para guru menegur untuk menjaga suasana kelas tetap tenang namun memang usia masih anak-anak mau bagaimana lagi. Bahkan sampai ada peserta didik yang disuruh berdiri di depan kelas agar mereka merasa jera.¹⁰⁶

Berpijak pada pendapat Ibu Purwanti beliau menjelaskan untuk meminimalisir peserta didik yang kurang paham dengan materi pembelajaran, guru akan memberikan perhatian lebih agar perkembangannya tetap terpantau dengan baik. Bapak Ismail Marzuki selaku Kepala TPQ Nurul Huda juga menambahkan pendapatnya yang berkaitan dengan memotivasi peserta didik, bahwasannya:

Sebenarnya dari pihak guru sudah memberikan motivasi-motivasi yang diselipkan sembari memberikan materi tambahan pada peserta didik. Seperti saat penyampaian materi berkaitan dengan kisah-kisah teladan dari nabi Muhammad, saat akan di tutupnya pembelajaran guru akan menyimpulkan dan memberikan motivasi yang berkaitan dengan kisah tersebut.¹⁰⁷

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Kepala TPQ Nurul Huda, guru memberikan motivasi yang diselipkan saat pemberian materi tambahan. Solusi yang lain diberikan juga oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru TPQ Nurul Huda untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, bahwasannya:

Sebagai bentuk komunikasi terhadap orang tua peserta didik, sebenarnya sudah diadakan pertemuan, seperti pengambilan rapot dan ketika terdapat acara-acara besar. Selain itu guru juga memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik pada walinya ketika berjumpa atau saat menghantarkan anaknya mengaji. Diharapkan hal

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Purwanti, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 23/12/2019, jam 18:30

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ismail Marzuki, Kepala TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

ini dapat meminimalisir adanya hambatan-hambatan yang berhubungan dengan orang tua atau peserta didik.¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dan observasi di lapangan secara langsung, peneliti dapat menemukan kesimpulan bahwa hambatan-hambatan dalam membina kualitas membaca al-Qur'an dapat diminimalisir dengan berbagai solusi. Dari sering menasehati dan memotivasi peserta didik, membangun hubungan baik dengan orang tua, hingga perhatian-perhatian khusus yang diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah, seperti sulitnya memahami materi pembelajaran.

B. Analisis Data

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di TPQ Nurul Huda Garum Blitar dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru TPQ dalam membina kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar

Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang peserta didik. Membentuk suatu kepribadian peserta didik merupakan tugas seorang guru. Terlebih lagi seorang guru TPQ yang mengajarkan tentang keyakinan, adab, tajwid untuk membaca al-

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar, 2/1/2020, jam 06:00

Qur'an secara benar, fiqih untuk menunjang mempelajari ibadah sehari-hari. Beliau harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi teladan serta contoh yang baik pula untuk para peserta didiknya.

Lembaga TPQ Nurul Huda Garum Blitar, merupakan wadah dimana peserta didik untuk membentuk karakter diri yang *qur'ani* dan memiliki *akhlaqul karimah*. Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing. Membimbing peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang lebih baik. Membimbing dengan cara menasehati dan mengarahkan agar para peserta didik memiliki kepribadian sesuai apa yang para guru inginkan. Meskipun besar kemungkinan pribadi awal para Peserta didik berbeda-beda.

Dalam membina kelancaran membaca al-Qur'an, para guru selalu melakukan yang terbaik terhadap pembelajaran di kelas. Perkembangan peserta didik selalu diperhatikan memalui beberapa kegiatan, salahsatunya sorogan setiap harinya. Demi mewujudkan generasi yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca al-Qur'an, membagi kelas menjadi 5, dari tingkat *ashobi*(pengenalan huruf hijaiyah dan jilid 1) dan kelas 1-4 (jilid 2-6, al-Qur'an di tambah dengan materi-materi lainnya). Semua ini dilakukan agar kualitas dari peserata didik dapat maksimal.

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, peran guru TPQ Nurul Huda dalam membina kelancaran membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pengelola kelas di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu membuat konsep atau rancangan pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal
- b. Peran guru sebagai demonstrator di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu Mampu menjelaskan atau mendemostrasikan materi pembelajaran secara baik dan komunikatif
- c. Peran guru sebagai evaluator di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu selalu melakukan evaluasi melalui progam sorogan sebagai wujud perhatiannya terhadap perkembangan para peserta didik

2. Peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar

Dalam dunia pendidikan maupun pengajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Namun, guru juga harus memberikan bimbingan, latihan, bahkan teladan bagi peserta didiknya. Guru sebagai pendidik(*Educator*) berperan dalam pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dalam mendisiplinkan anak agar mereka menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup. Guru juga sebagai pembimbing berperan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, baik yang berkenaan dengan pengetahuan, maupun yang menyangkut pengembangan kepribadian peserta didik. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Sedangkan guru sebagai pelatih berperan memberikan pengawasan

dan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kemudian ketika dalam kelas atau dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru menggunakan model, media dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Karena menurut guru akidah akhlak kesesuaian model, Metode dan media dengan materi pembelajaran dapat membantu pembentukan kepribadian peserta didik meskipun secara perlahan. Karena jika tidak sesuai, peserta didik akan cenderung bermalas-malasan dan tidak menghargai guru menjelaskan didepan. Hal tersebut dapat memicu peserta didik memiliki kepribadian buruk seperti tidak menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung. Begitu juga di TPQ Nurul Huda dalam proses pembelajaran menyisipkan materi-materi yang dirasa dibutuhkan oleh peserta didik, dengan tujuan semoga mereka dapat maksimal dalam belajar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pengelola kelas di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu membuat konsep atau rancangan pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal
- b. Peran guru sebagai demonstrator di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu medemonstrasikan materi tajwid agar pelafalan huruf hijaiyah dapat sesuai dengan makhroj dan sifatnya dengan baik dan komunikatif

- c. Peran guru sebagai evaluator di TPQ Nurul Huda Garum Blitar yaitu melakukan evaluasi pada peserta didik secara langsung dengan menggunakan tes lisan(tes membaca)

3. Hambatan peran guru dalam membina kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar

Peran seorang guru di TPQ Nurul Huda Garum Blitar bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi, guru juga sebagai motivator yang memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada peserta didiknya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Kondisi inilah yang menyebabkan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student oriented*).

Namun tidak bisa dipungkiri bahwasannya dimanapun dan kapanpun tempatnya hambatan-hambatan pasti akan selalu muncul mengiringinya. Begitu pula di TPQ Nurul Huda Garum Blitar ada beberapa hambatan yang disampaikan oleh beberapa guru saat proses wawancara. Dari yang berasal dari peserta didik hingga dari orang tuanya. Diantaranya yaitu kurang adanya minat dan lemahnya kemampuan memahami dari beberapa peserta didik, kurangnya motivasi dan perlu adanya komunikasi yang baik dari pihak lembaga kepada orang tua peserta didik.

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, hambatan peran guru TPQ Nurul Huda Garum Blitar dalam membina kualitas membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Guru mampu meminimalisir beberapa hambatan dengan baik, seperti hambatan terkait rendahnya pemahaman materi beberapa peserta didik, solusinya adalah guru lebih menitik fokuskan perhatian pada peserta didik yang seperti di terangkan di atas dan menindak lanjutinya
- b. Untuk hambatan mengenai kurangnya motivasi, sebenarnya sebagian guru sudah memberikan materi disela-sela materi tambahan seperti saat peserta didik menerima materi tentang kisah-kisah teladan tentu guru juga mengikut sertakan kalimat-kalimat motivasi didalamnya, namun yang perlu di jadikan titik fokus yaitu motivasi yang kurang dari sebagian orang tua dari peserta didik
- c. Sebenarnya hambatan-hambatan yang di paparkan diatas dapat dminimalisir dengan membentuk komunikasi yang baik dengan orang tua, hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat observasi dilapangan, saat orang tua mengantar peserta didik terdapat guru yang menghampiri dan berbincang-bincang, hal ini yang menurut peneliti penting untuk dilakukan

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Peran guru TPQ dalam membina kelancaran membaca al-Qur'an di TPQ

Nurul Huda Garum Blitar

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di TPQ Nurul Huda Garum Blitar, bahwa guru mempunyai beberapa peran yaitu sebagai pengelola kelas, demonstrator dan evaluator. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah nara sumber mereka sepakat mengatakan bahwa guru di TPQ Nurul Huda selalu mengutamakan perkembangan kemampuan dari hasil belajar peserta didik.

Perlahan-lahan para guru menasehati untuk selalu giat dalam ketertiban dan kedisiplinan. Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru perlahan namun pasti akan mendapatkan *feedback* yang baik pula dari peserta didik, hal itu yang dijadikan motivasi oleh guru ketika mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk selalu rajin melaksanakan ibadah dan memberikan tabiat yang baik.

Setiap hari guru membina dan mendampingi para peserta didik untuk belajar, dengan sebuah harapan agar mampu serta lancar dalam membaca al-Qur'an. Rasa sabar dan penuh kasih sayang ditunjukkan oleh para guru di TPQ ini, terbukti ketika waktu sorogan dimulai. Guru selalu memerhatikan dengan seksama dan teliti, dari sinilah salah satu bentuk evaluasi yang dirasa efektif. Peserta didik dikatakan lancar, salah satu indikasinya ketika maju untuk sorogan tidak sering mungulang-ngulang materi yang sedang dibaca dan ketika ditanya mereka mampu menjawab dengan benar.

2. Peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ

Nurul Huda Garum Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an memiliki posisi yang penting. Bahkab guru mempunyai beberapa peran yaitu sebagai pengelola kelas, demonstrator dan evaluator. Salah satu hal yang diusahakan oleh guru yaitu dengan diberikannya tambahan materi berkaitan dengan tajwid. Dimana peserta didik dapat mengetahui hukum-hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, macam-macam mad dan masih banyak yang lainnya. Di TPQ ini peserta didik tidak hanya di beri materi yang berkaitan dengan al-qur'an saja akan tetapi diberi tambahan materi berupa tata cara sholat, tentang akhlaq, cerita-cerita teladan. Bahkan tidak hanya sekedar teori untuk yang berkaitan dengan sholat, ada hari tertentu untuk peserta didik mempraktekannya, selain itu juga dibiasakan dengan sholat asyar berjama'ah agar mereka dapat menjadi generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah.

3. Hambatan peran guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi, dari yang berasal dari peserta didik sampai yang berasal dari orang tuanya. Seperti halnya rendahnya minat dan pemahan beberapa peserta didik mengenai materi-materi yang diberikan oleh para guru, hambatan lain yaitu kurangnya motivasi dari pihak sebagian orang tua, karena dari hasil wawancara yang didapatkan, sebagian besar para guru sudah memberikan beberapa motivasi

melalui materi-materi tambahan. Kemudian perlunya membangun komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua, agar perkembangan dari peserta didik dapat mendapat dukungan secara maksimal. Yang perlu dipahami tidak hanya guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didik, namun orang tua juga mempunyai kewajiban tersebut.

Dari beberapa fenomena hambatan-hambatan di atas, ternyata ada beberapa guru yang sudah mempunyai solusi. Untuk hambatan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran, guru memberikan perlakuan khusus. Seperti jika memang terdapat peserta didik yang belum menguasai materi tidak dibolehkan melanjutkan jilid selanjutnya, agar mereka merasa harus lebih giat belajar lagi. Hambatan yang berkaitan kurangnya motivasi, seperti yang sudah dijelaskan di atas beberapa guru sudah memberikan motivasi yang diselipkan pada pemberian materi tambahan. Yang menjadi pertanyaan sudahkah orang tua memberikan motivasi pada buah hatinya. Hal ini dapat diketahui, apabila terbentuklah komunikasi yang baik antara pihak lembaga dan orang tua. Sebagai wujud komunikasi sebenarnya pihak lembaga sudah memberikan kesempatan dimana antara guru dan orang tua dapat berkomunikasi dalam satu tempat, yaitu saat pengambilan rapot peserta didik yang diadakan setiap tahunnya. Selain itu saat ada orang tua yang mengantar anaknya mengaji, biasanya ada guru yang menghampiri tidak terlalu lama berdialog meskipun kadang. Dalam kesempatan-kesempatan itulah guru bisa menyampaikan

berkaitan dengan perkembangan peserta didik selama mengaji di TPQ Nurul Huda ini.

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar.	Setiap hari guru membina dan mendampingi para peserta didik untuk belajar, dengan sebuah harapan agar mampu serta lancar dalam membaca al-Qur'an. Rasa sabar dan penuh kasih sayang ditunjukkan oleh para guru di TPQ ini, terbukti ketika waktu sorogan dimulai. Guru selalu memerhatikan dengan seksama dan teliti, dari sinilah salah satu bentuk evaluasi yang dirasa efektif. Peserta didik di katakan lancar, salah satu indikasinya ketika maju untuk sorogan tidak sering mungulang-ngulang materi yang sedang dibaca dan ketika ditanya mereka mampu menjawab dengan benar.
Peran guru TPQ dalam membina kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda	Salah satu hal yang diusahakan oleh guru yaitu dengan diberikannya tambahan materi berkaitan dengan tajwid. Dimana peserta didik dapat

Garum Blitar.	mengetahui hukum-hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, macam-macam mad dan masih banyak yang lainnya. Di TPQ ini peserta didik tidak hanya di beri materi yang berkaitan dengan al-qur'an saja akan tetapi di beri tambahan materi berupa tata cara sholat, tentang akhlaq, cerita-cerita teladan. Bahkan tidak hanya sekedar teori untuk yang berkaitan dengan sholat, ada hari tertentu untuk peserta didik mempraktekannya, selain itu juga dibiasakan dengan sholat asyar berjama'ah agar mereka dapat menjadi generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah.
Hambatan Peran guru TPQ dalam membina kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Garum Blitar.	Untuk hambatan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran, guru memberikan perlakuan khusus. Seperti jika memang terdapat peserta didik yang belum menguasai materi tidak dibolehkan melanjutkan jilid sesudahnya, agar mereka merasa harus lebih giat belajar lagi. Hambatan yang berkaitan kurangnya motivasi,

	<p>seperti yang sudah dijelaskan di atas beberapa guru sudah memberikan motivasi yang di selipkan pada pemberian materi tambahan. Yang menjadi pertanyaan sudahkah orang tua memberikan motivasi pada buah hatinya. Hal ini dapat diketahui, apabila terbentuklah komunikasi yang baik antara pihak lembaga dan orang tua. Sebagai wujud komunikasi sebenarnya pihak lembaga sudah memberikan kesempatan dimana anatara guru dan orang tua dapat berkomunikasi dalam satu tempat, yaitu saat pengambilan rapot peserta didik yang di adakan setiap tahunnya. Selain itu saat ada orang tua yang mengantar anaknya mengaji, kadang-kadang ada guru yang menghampiri dan berdialog meskipun tidak terlalu lama. Dalam kesempatan-kesempatan itulah guru bisa menyampaikan berkaitan dengan perkembangan peserta didik selama mengaji di TPQ Nurul Huda ini.</p>
--	---